

PENGARUH KNOWLEDGE SHARING PADA ORGANISASI KEMAHASISWAAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYERAP PENGETAHUAN MAHASISWA

Dini Riska Anggraeni¹, Hilmi Aulawi²

Jurnal Kalibrasi
Sekolah Tinggi Teknologi Garut
Jl. Mayor Syamsu No. 1 Jayaraga Garut 44151 Indonesia
Email: jurnal@sttgarut.ac.id

¹ diniriska8@gmail.com

² hilmiaulawi@sttgarut.ac.id

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh dari aktifitas *knowledge sharing* yang dilakukan pada organisasi kemahasiswaan dalam meningkatkan kemampuan menyerap pengetahuan para anggotanya di Sekolah Tinggi Teknologi Garut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *mix methods concurrent embedded* dan menggunakan alat statistika metode regresi linier untuk mengetahui tingkat hubungan diantara kedua variabel. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa aktifitas *knowledge sharing* yang dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa atau anggotanya dalam meningkatkan kemampuan menyerap pengetahuannya yaitu dengan adanya berbagi pengalaman dan hasil pengujian menggunakan regresi linier menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara *knowledge sharing* dalam meningkatkan kemampuan menyerap pengetahuan dengan tingkat hubungan yang kuat.

Kata Kunci – *Absorptive Capacity, Knowledge Sharing, Knowledge Management, Mix Methods Concurrent Embedded*

I. PENDAHULUAN

Menurut Serrat [6] menyatakan bahwa manajemen pengetahuan adalah suatu manajemen proses yang ekspilisit, teratur dan logis yang memungkinkan sumber daya pengetahuan yang dimiliki individu dan organisasi yang penting untuk diidentifikasi, dibuat, disimpan, dibagikan dan digunakan untuk keuntungan bagi semua pihak. Sekolah Tinggi Teknologi Garut (STT-Garut) merupakan salah satu perguruan tinggi swasta di Garut yang terus berkembang untuk bersaing dengan perguruan tinggi lainnya secara global baik dalam hal akreditasi, prestasi akademik dan prestasi non akademik. Kemudian, mampu mendorong mahasiswanya untuk meningkatkan kemampuan menyerap pengetahuannya dengan mengikuti organisasi kemahasiswaan yang berada di STT-Garut.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. *Knowledge Management*

Manajemen pengetahuan (*Knowledge Management*) adalah proses menanggapi atau menangkap, mengatur serta menyimpan informasi dan pengalaman pekerja individu atau kelompok dalam suatu organisasi dan membuatnya tersedia untuk orang lain [6].

B. *Knowledge Sharing*

Kegiatan berbagi pengetahuan umumnya didukung oleh sistem manajemen pengetahuan. Menurut Nonaka dan Takeuchi [8] menyatakan bahwa pengetahuan sebagai aliran dapat dikaitkan dengan konsep pengetahuan tacit dan explicit. Adapun indikator-indikator *knowledge sharing* yang digambarkan oleh Hoof and Ridder dalam penelitian Andrawina pada tahun [11] bahwa jika dilihat dari segi perilaku berbagi pengetahuan tersebut dibagi kedalam dua hal, diantaranya adalah

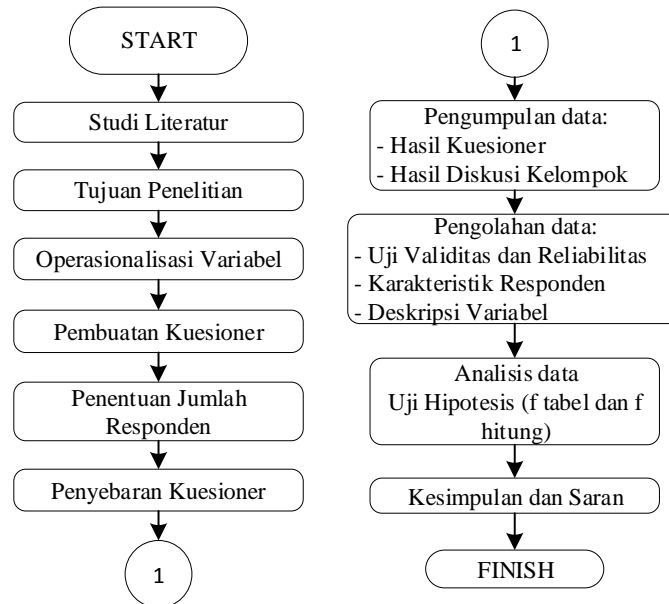
knowledge sharing donating dan *knowledge sharing collecting*.

C. Absorptive Capacity

Cohen dan Lenvithal [11] berpendapat bahwa kemampuan *absorptive capacity* seseorang bukan hanya digunakan untuk mendapatkan serta menelaah (asimilasi) saja tapi harus digunakan untuk pengetahuannya juga. Adapun indikator-indikator yang berhubungan dengan theory absorptive capacity yang diutarakan oleh Zahra dan George [11] adalah akuisi, asimilasi, transformasi dan eksploitasi.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Diagram Alir Pemecahan Masalah



Gambar 1: Diagram Alir Pemecahan Masalah

B. Operasionalisasi Variabel

Menurut Liao et al [1] menyatakan bahwa *Knowledge sharing* berpengaruh terhadap *absorptive capacity* para karyawan. Dari pernyataan tersebut penulis akan membuktikan bahwa *knowledge sharing* juga akan berpengaruh terhadap *absorptive capacity* para mahasiswa di perguruan tinggi.

Tabel 2: Variabel-variabel Penelitian

No	Konsep	Dimensi	Indikator	Elemen	Kode
1	Knowledge Sharing	Knowledge Sharing Tacit	Keterampilan	Kemampuan mahasiswa untuk menyampaikan serta mengumpulkan keterampilan yang dimilikinya, organisasi atau mahasiswa lainnya.	K1, K2
			Pengalaman	Kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan serta mengumpulkan pengetahuan dalam bentuk pengalaman pribadi baik dalam organisasi, belajar, dan lain sebagainya untuk individu, organisasi atau mahasiswa lainnya.	P1, P2
			Ide/Gagasan	Kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan dan mengumpulkan ide atau gagasan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya, organisasi atau mahasiswa lainnya	G1, G2, G3
		Knowledge Sharing Explicit	Dokumen	Kemampuan mahasiswa untuk mengumpulkan dan menyampaikan pengetahuan dan informasi dalam bentuk dokumen dari mahasiswa lainnya atau organisasi.	D1, D2, D3, D4, D5
			Laporan	Kemampuan mahasiswa untuk mengumpulkan dan menyampaikan pengetahuan dalam bentuk laporan dari rekan-rekan mahasiswa di organisasi	L1, L2, L3,

No	Konsep	Dimensi	Indikator	kemahasiswaan. Elemen	L4 Kode
2	Absorptive Capacity	Meningkatkan Kemampuan	Akuisi	Kemampuan mahasiswa untuk mengidentifikasi dan memperoleh pengetahuan yang diperlukan dari aktivitas organisasi kemahasiswaan	I1, I2
			Asimilasi	Kemampuan mahasiswa untuk mengkaji/menelaah pengetahuan yang dimiliki serta mengkombinasi pengetahuan yang diperoleh dari aktivitas organisasi kemahasiswaan.	A1, A2
			Transformasi	Kemampuan mahasiswa untuk menggabungkan/mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya dari aktivitas organisasi kemahasiswaan.	B1
			Eksplorasi	Kemampuan mahasiswa untuk memperbaiki, memperluas serta meningkatkan kompetensi dengan pengetahuan yang telah diperoleh dari aktivitas organisasi kemahasiswaan.	C1, C2

C. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa yang saat ini masih aktif atau pernah aktif berorganisasi di STT-Garut dengan total sekitar 380 mahasiswa yang terbagi kedalam 9 organisasi. Setelah menghitung jumlah sampel menggunakan beberapa metode yaitu Slovin dan Roscoe, penulis lebih setuju dengan jumlah sampel yang dihasilkan oleh Roscoe dengan jumlah sampel 90 responden. Jumlah responden tersebut mampu mewakili mahasiswa di lingkungan STT-Garut.

III. PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

A. Validitas dan Reabilitas

Perhitungan validitas dan reabilitas dihitung menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 22, berikut adalah rekapitulasi dari perhitungan validitas yang dibandingkan dengan r tabel dengan derajat kebebasan (df) 88 dan taraf signifikansi 5% :

Tabel 4: Rekapitulasi Perbandingan Uji Validitas dengan r tabel

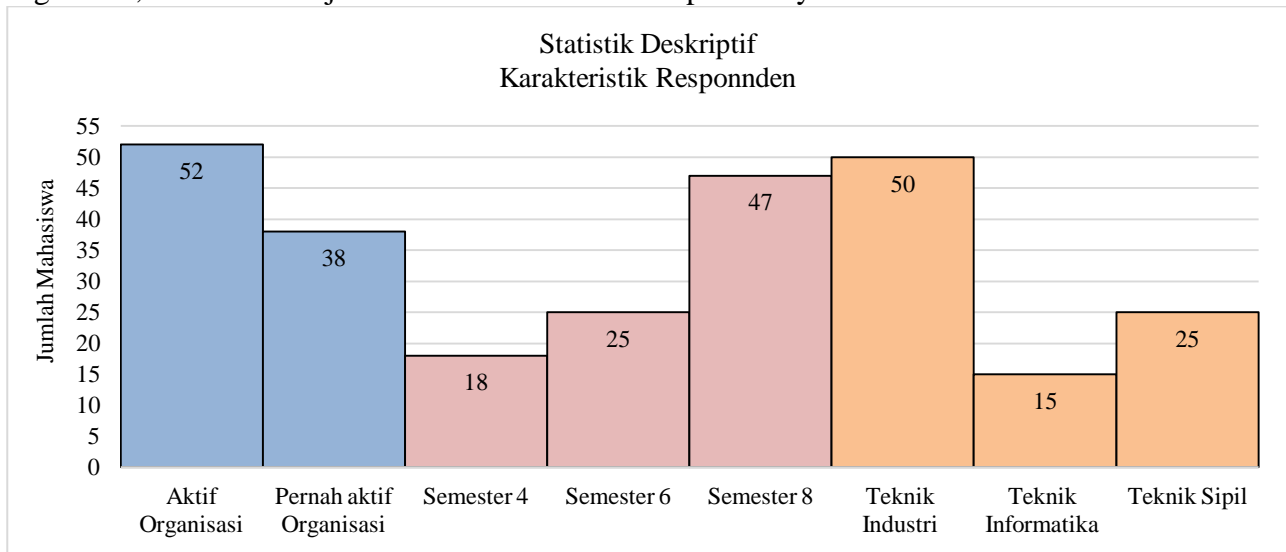
Variabel	Dimensi	Kode Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Knowledge Sharing	Knowledge Sharing Tacit	K1	0.604	0.207	Valid
		K2	0.359	0.207	Valid
		P1	0.603	0.207	Valid
		4P2	0.373	0.207	Valid
		G1	0.563	0.207	Valid
		G2	0.435	0.207	Valid
	Knowledge Sharing Explicit	G3	0.543	0.207	Valid
		D1	0.620	0.207	Valid
		D2	0.613	0.207	Valid
		D3	0.502	0.207	Valid
		D4	0.550	0.207	Valid
		D5	0.599	0.207	Valid
		L1	0.519	0.207	Valid
		L2	0.547	0.207	Valid
Absorptive Capacity	Akuisi	L3	0.489	0.207	Valid
		L4	0.467	0.207	Valid
	Transformasi	I1	0.776	0.207	Valid
		I2	0.658	0.207	Valid
	Asimilasi	A1	0.713	0.207	Valid
		A2	0.703	0.207	Valid
	Eksplorasi	B1	0.752	0.207	Valid
		C1	0.654	0.207	Valid
		C2	0.654	0.207	Valid

Kemudian hasil dari perhitungan reabilitas bernilai 0.927, dengan nilai tersebut data dari hasil penyebaran kuesioner dikatakan reliabel karena hasil perhitungan lebih besar daripada nilai Alpha

yaitu 0.6 ($0.927 > 0.6$).

B. Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif ini dibagi kedalam empat karakteristik, diantaranya adalah berdasarkan organisasi, semester dan jurusan. Berikut adalah rekapitulasinya:



Gambar 2. Rekapitulasi Karakteristik Responnden

C. Deskripsi Variabel

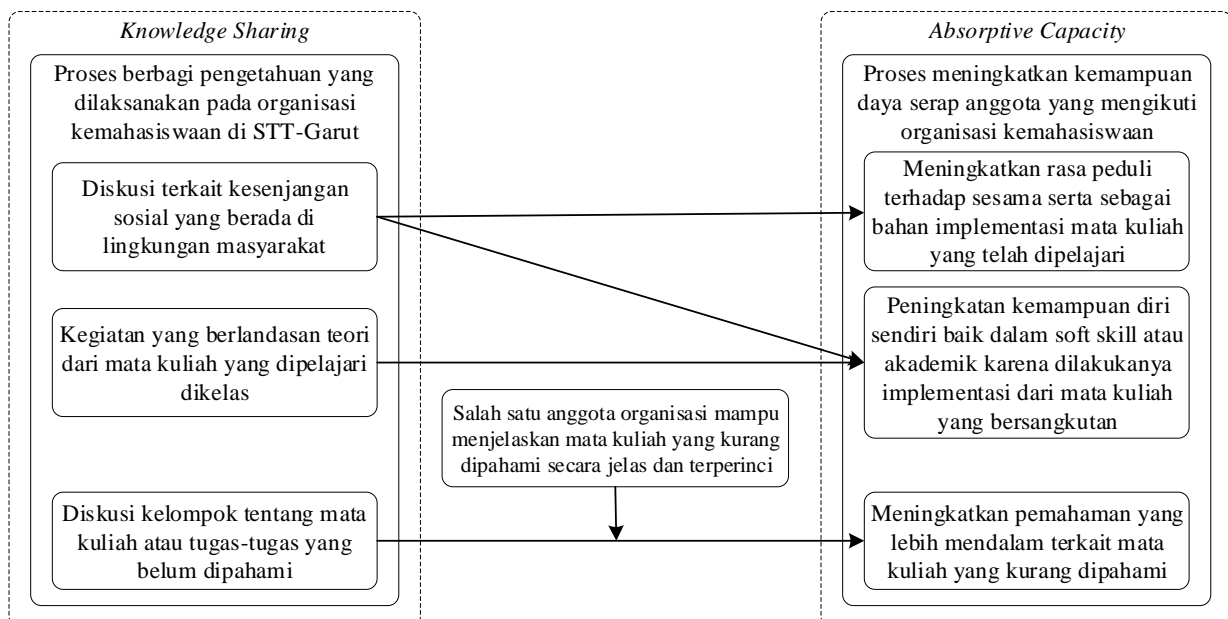
Deskripsi variable ini didapatkan dari hasil penyebaran kuesioner dari pernyataan-pernyataan yang diajukan. Rata-rata tanggapan responden ini berada pada 65.70%. dibawah ini merupakan rata-rata dari hasil perhitungan diatas yang dinyatakan kedalam variabel terkait:

Tabel 5: Rata-Rata Persentase (%) Pada Tanggapan Responden Menurut Variabel

Variabel	Skor Presentase (%)	Rating Skor
Knowledge Sharing	66.12 %	Sering
Absorptive Capacity	64.74 %	Sering

D. Pengaruh Knowledge Sharing pada Absorptive Capacity

Berdasarkan hasil wawancara, maka didapatkan gambaran bahwa proses kegiatan berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*) yang dilakukan di masing-masing organisasi kemahasiswaan berpengaruh positif terhadap peningkatan anggotanya dalam menyerap pengetahuan (*absorptive capacity*). Berikut adalah bentuk diagram dari hasil wawancara diatas:



Gambar 3: Pengaruh Knowledge Sharing Terhadap Absorptive Capacity

IV. ANALISA DAN PEMBAHASAN

A. Uji Model

Dibawah ini merupakan hasil rekapitulasi dari perhitungan uji model pada data tersebut:

Tabel 6: Rekapitulasi Uji Model

Model	Taraf Signifikansi	Signifkansi	Keterangan
Uji Homogenitas	0.05	0.099	Homogen
Uji Normalitas	0.05	0.064	Normal
Uji Linieritas	0.05	0.000	Linier

kemudian untuk perhitungan uji linieritas selain diuji menggunakan perbandingan signifikansi tapi bisa diuji juga dengan menggunakan f tabel, dimana f hasil dari perhitungan adalah 1.599 sedangkan hasil dari f tabel adalah 3.950, jadi disimpulkan bahwa data tersebut berdata linier karena $f_{hitung} < f_{tabel}$.

B. Analisis Regresi Linier

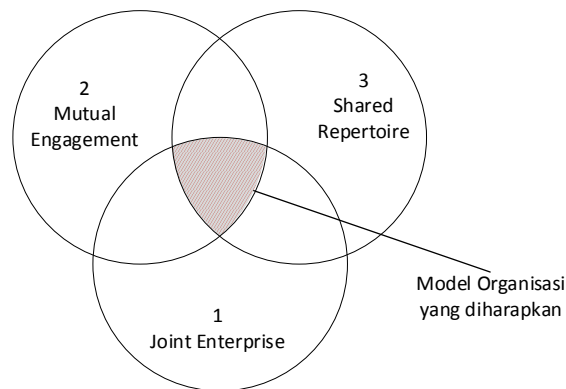
Persamaan yang didapatkan dari hasil perhitungan regresi linier dengan menggunakan IBM SPSS versi 22 yaitu $Y = -0.745 + 0.440X$, dilihat dari persamaan tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin banyak kegiatan berbagi pengetahuan dilaksanakan pada organisasi kemahasiswaan maka akan semakin meningkatkan kemampuan anggotanya dalam menyerap pengetahuan sebanyak 0.440. Kemudian hasil dari perhitungan analisis regresi linier ini menyatakan bahwa t hitung lebih besar dari taraf signifikansi yaitu $11.380 > 0.05$ (menerima H_0) yaitu “Terdapat pengaruh antara *knowledge sharing* pada organisasi kemahasiswaan terhadap kemampuan mahasiswa dalam menyerap pengetahuan (*absorptive capacity*)”.

Hasil dari perhitungan *correlation product of moment* juga menyatakan bahwa nilai $r > 0$ yaitu 0.772, jika dilihat dari tabel interpretasi maka nilai tersebut berada pada rasio antara 0.60 – 0.80 yang menyatakan memiliki hubungan yang cukup tinggi atau kuat. Dari hasil perhitungan tersebut dihitung koefisien determinasinya sehingga mendapatkan nilai sebesar 59.59%. Nilai dari koefisien determinan ini bernilai 59.59%. Hasil tersebut diartikan bahwa 59.59% variasi dari *absorptive capacity* dapat ditutupi oleh *knowledge sharing*, sedangkan sisanya yang 40.41% dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya.

C. Pengaruh Knowledge Sharing pada Absorptive Capacity

Adapun yang telah dijelaskan oleh Thobing dalam Ranto (2015) bahwa berbagi pengetahuan adalah sebuah pertukaran pengetahuan antar dua individu, satu orang yang mengkomunikasikan pengetahuan sedangkan yang lainnya mengasimilasi pengetahuan tersebut sehingga pada dasarnya penciptaan pengetahuan berasal dari individu [11]. Proses penciptaan pengetahuan dilakukan dengan merancang kerangkanya yang dimulai dari pengumpulan data serta informasi dan pengetahuan yang telah dimilikinya. Fungsi organisasi dalam penciptaan pengetahuan yaitu memberikan dukungan kepada setiap individu yang berada didalam organisasi tersebut.

Menurut Wegner dalam Zulaiha (2008) yang mengemukakan bahwa kelompok orang yang berbagi suatu perhatian atau semangat untuk sesuatu yang mereka kerjakan dan belajar bagaimana caranya melakukan itu lebih baik ketika mereka saling berinteraksi secara teratur yang disebut sebagai *community of practice* (CoP) [13]. Berdasarkan hasil pembahasan mengenai pola CoP maka dapat memberikan gambaran secara nyata bahwa gabungan dari karakteristik dan tipe-tipe CoP tersebut dapat membentuk model organisasi yang dapat meningkatkan kemampuan menyerap pengetahuan para anggota yang berada didalamnya. Berikut adalah bentuk diagram yang menunjukkan tata letak model organisasi yang diharapkan:



Gambar 4: Diagram Model Organisasi

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa aktifitas knowledge sharing yang dilaksanakan pada organisasi kemahasiswaan adalah diskusi kelompok, dimana orang yang terlibat didalamnya terdapat anggota dari organisasi tersebut ataupun orang yang bukan anggota organisasi. Kegiatan tersebut sebagai tempat untuk sharing mata kuliah dan pengalaman-pengalaman yang didapatkan oleh orang-orang yang berada di organisasi dalam belajar. Kemudian, kegiatan berbagi pengetahuan dapat meningkatkan daya serap belajar mahasiswa atau anggotanya. Kegiatan berbagi pengetahuan di organisasi kemahasiswaan sangat berpengaruh terhadap peningkatan daya serap mahasiswa atau anggotanya.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang telah dikemukakan sebelumnya, maka saran dalam penelitian ini yaitu:

1. Usulan model organisasi yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa atau anggotanya dalam menyerap pengetahuan yaitu organisasi yang berbasis pengetahuan seperti klub Bahasa, klub industry, dan lain sebagainya yang dibawah dari organisasi itu sendiri. Misalkan dibawah HIMA Industri diadakannya klub Bahasa untuk meningkatkan kemampuan Bahasa dari setiap anggotanya, atau mengadakan bimbingan belajar bagi orang-orang yang tidak mudah paham atau hanya sekedar *sharing* ilmu saja. Organisasi-organisasi tersebut harus mempunyai visi dan misi untuk meningkatkan kemampuan belajar mahasiswa baik yang masuk kedalam organisasi tersebut atau diluar organisasi, kemudian memiliki tujuan yang sama dalam mengembangkan pengetahuan yang telah dipelajari dikelas atau di luar kelas.
2. Bagi STT-Garut diharapkan dapat memfasilitasi kegiatan-kegiatan dan memberi support kepada organisasi yang ingin mengembangkan keilmuannya dengan mengikuti perlombaan-perlombaan yang dapat meningkatkan kompetensi akademiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Andrawina, L. 2009. Hubungan antara Kemampuan Berbagi Pengetahuan, Kapasitas Penyerapan Pengetahuan dan Kemampuan Berinovasi, Studi Kasus: Perusahaan-Perusahaan pada Industri Teknologi Informasi dan Komunikasi di Indonesia, Disertasi Program Doktor. Institut Teknologi Bandung.
- [2] Arifin, Asep M et al. 2016. Eksplorasi Kegiatan Mahasiswa dalam Organisasi Kemahasiswaan. Departemen Pendidikan Teknik Mesin Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung. Journal of Mechanical Education Vol. 3.
- [3] Aulawi. Hilmi. 2010. Analisis Hubungan Antara Knowledge Enablers, Perilaku Berbagi Pengetahuan dan Kemampuan Inovasi (Studi Kasus Perusahaan Operator Telekomunikasi Indonesia). Institut Teknologi Bandung. Bandung.

- [4] Creswell, John W. 2017. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- [5] Chugh, R. 2015. Do Australian Universities Encourage Tacit Knowledge Transfer? In *Proceedings of the 7th International Joint Conference on Knowledge Discovery, Knowledge Engineering and Knowledge Management*. Australia Universities. ISBN 978-989-758-158-8, pages 128-135.
- [6] Girard, John P. 2015. *Defining Knowledge Management Toward and Applied Compendium*. Online Jurnal of Applied Knowledge Management. Canada. Retrieved Mei 2, 2018 from OJAKM_Volume3_1pp1-20
- [7] Hasmath, Reza & Hsu, Jennifer Y. J. 2016. *Communities of Practice and the NGO Sector in China*. International Society for Third Sector Research Conference. Stockholm, Sweden. June 28-July 1: 1. SSRN 2612686 Freely accessible.
- [8] Ikrahmawati. 2016. *Pengaruh Knowledge Management Terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada PT. Kumala Motor Sejahtera Abadi Kendari)*. Universitas Halu Oleo. Kendari.
- [9] Ilmaniar, Haqqi dan Djastuti, Indi. 2018. *Pengaruh Budaya Organisasi dan Dukungan Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan dengan Knowledge Management Sebagai Variabel Intervening di PT. Telekomunikasi Witel Surabaya*. Universitas Diponegoro. Diponegoro. *Diponegoro Journal Of Management* Vol. 7 No. 3.
- [10] King, W. R. 2009. *Knowledge Management and Organizational Learning*. *Annals of Information Systems*. doi: 10.1007/978-1-4419-0011-1_1.
- [11] Ranto, Dwi W.P. 2015. *Pengaruh Knowledge Sharing Terhadap Kemampuan Inovasi Usaha Kecil Menengah (UKM) Di Yogyakarta Dengan Absorptive Capacity Sebagai Variabel Intervening*. Akademi Manajemen Administrasi YPK. Yogyakarta. *Journal Siasat Bisnis*. Vol 19 No 2
- [12] Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta. Bandung.
- [13] Zulaiha, Siti. 2008. *Community of Practice Sebagai Sarana Efektif Berbagi Pengetahuan Dalam Suatu Organisasi*. Direktorat Jenderal Perbendaharaan Departemen Keuangan. Jakarta. *Journal e-Indonesia Initiative (eII)*.